

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengelolaan persediaan bahan baku tanah liat pada industri genteng keramik berglazur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan EOQ menunjukkan bahwa jumlah pemesanan bahan baku optimal adalah sebesar 947.286 kg ( $\pm 947$  ton) per order, dengan frekuensi pemesanan  $\pm 32$  kali per tahun atau setiap 11–12 hari sekali.
2. Total biaya persediaan minimum yang dapat dicapai dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp 18.945.720 per tahun, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan masing-masing sebesar Rp 9.472.860 per tahun.
3. Dengan perhitungan EOQ, perusahaan dapat merancang pola pemesanan bahan baku tanah liat yang lebih teratur, efisien, dan selaras dengan kapasitas gudang serta kebutuhan produksi.
4. Penerapan metode EOQ yang dilengkapi dengan perhitungan *Safety Stock* dan *Reorder Point* memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk mengelola persediaan tanah liat secara lebih efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat menyeimbangkan antara biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan risiko kekurangan bahan baku, sehingga proses produksi genteng keramik berglazur tetap optimal.

#### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan disarankan untuk memesan tanah liat dalam jumlah optimal sesuai hasil perhitungan EOQ yaitu  $\pm 865$  ton per order, agar biaya total persediaan (*ordering cost dan holding cost*) dapat diminimalkan serta efisiensi pengelolaan bahan baku tercapai.

2. Perusahaan sebaiknya menetapkan sistem pemesanan ulang (ROP) yang konsisten pada saat persediaan tanah liat mencapai  $\pm 428$  ton, dengan tetap mempertahankan *safety stock* sebesar  $\pm 18$  ton sebagai cadangan pengaman, agar risiko kekurangan bahan baku yang dapat menghambat produksi genteng keramik dapat diminimalkan
3. Untuk penelitian berikutnya, metode EOQ dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti *Just In Time* (JIT) atau *Material Requirement Planning* (MRP) untuk memberikan alternatif strategi pengadaan bahan baku yang lebih adaptif terhadap fluktuasi permintaan pasar dan efisiensi rantai pasok.

